

BAB V

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Daarul Fataa di Kabupaten Bogor pada bulan Mei-Juni 2026 dibahas dalam bab ini. Data yang disajikan meliputi karakteristik responden, distribusi pengalaman korban *bullying*, distribusi perkembangan sosial emosional siswa, serta hasil analisis hubungan antara pengalaman korban *bullying* dengan perkembangan sosial emosional siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan two-tailed untuk mengobservasi keterkaitan variabel secara menyeluruh dan melibatkan 137 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria penelitian.

5.1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap siswa di SMK Daarul fataa dengan menggunakan responden yang berbeda dari responden penelitian utama yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Uji tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan valid dalam mengukur variabel yang diteliti serta memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data pada penelitian utama.

5.1.1. Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas pada instrumen OBVQ (*Olweus Bully/Victim Questionnaire*) yang dilakukan oleh peneliti dan diuji cobakan kepada 49 responden dengan menggunakan bantuan layanan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for windows menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki nilai korelasi Pearson (r hitung) yang lebih besar dari r tabel (0,281), sehingga dinyatakan valid.

Nilai *correlation item-total instrument* OBVQ berdasarkan *pearson product moment* berada pada rentang 0,429 sampai dengan 0,840, namun

terdapat satu item, yaitu OBVQ16 yang tidak dapat dihitung nilai validitasnya karena seluruh responden memberikan jawaban yang sama sehingga data tidak bervariasi. Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar item pada instrumen OBVQ dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur pengalaman korban *bullying* pada responden penelitian.

Hasil uji validitas instrumen SDQ subskala kesulitan pada 49 responden menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki nilai r hitung lebih besar dari tabel (0,281) sehingga dinyatakan valid. Nilai koefisien korelasi pearson (r hitung) dengan rentang nilai -0,381 sampai dengan 0,675.

5.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas pada instrumen OBVQ dengan memanfaatkan program SPSS 20.0 *for windows* menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,942, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat baik, maka instrumen ini dinyatakan memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Instrumen mampu memberikan hasil data yang konsisten pada setiap item sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen SDQ subskala kesulitan menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,745 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas baik. Instrumen ini mampu memberikan hasil data yang konsisten pada setiap item sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen SDQ subskala kekuatan menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,572 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang cukup. Instrumen ini memiliki reliabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan subskala

kesulitan, namun tetap digunakan karena setiap item masih menunjukkan konsistensi yang cukup baik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas pada instrumen OBVQ yang dibuat oleh Goncalves et al., (2016) yang kemudian telah diproses adaptasi bahasa dan kultur Indonesia oleh Nurisana (2017) dan instrumen SDQ yang dikembangkan oleh Goodman (1997) kemudian telah diproses adaptasi bahasa dan kultur Indonesia oleh Widyastuti, et al (2023) dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

5.2. Analisis Univariat

Tabel 5. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Siswa di SMK Daarul Fataa
(n = 137)

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std.Dev
Usia	16,39	15	18	0,711

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa karakteristik usia responden pada 137 siswa, diperoleh rata-rata usia responden adalah 16,39 tahun dengan standar deviasi sebesar 0,711 tahun. Usia termuda responden adalah 15 tahun dan usia tertua adalah 18 tahun. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa usia responden cenderung homogen atau tidak memiliki variasi yang besar.

Tabel 5. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Kelas Pada Siswa di SMK Daarul Fataa

(n = 137)

Variabel	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	66	48,2%
Perempuan	71	51,8%
Tingkat Kelas		
X	76	55,5%
XI	61	44,5%

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 137 responden diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden (51,8%), sedangkan responden berjenis laki-laki 66 responden (48,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan perempuan, namun jumlah responden laki-laki dan perempuan tidak berbeda terlalu jauh sehingga keduanya tetap dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman *bullying* dan perkembangan sosial emosional siswa.

Berdasarkan tingkat kelas, diketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari kelas X, yaitu sebanyak 76 responden (55,5%), sedangkan responden dari kelas XI sebanyak 61 responden (44,5%). Disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X.

**Tabel 5. 3 Gambaran Korban *Bullying* Siswa
di SMK Daarul Fataa**

(n = 137)

Kategori <i>Bullying</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	108	78,8%
Sedang	25	18,2%
Tinggi	4	2,9%

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman sebagai korban *bullying* dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 108 responden (78,8%). Selanjutnya, sebanyak 25 responden (18,2%) berada pada kategori sedang, sedangkan hanya 4 responden (2,9%) berada pada kategori tinggi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam penelitian ini memiliki tingkat pengalaman korban *bullying* yang tergolong rendah.

**Tabel 5. 4 Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Siswa
di SMK Daarul Fataa**

(n = 137)

Kategori Perkembangan Sosial Emosional (kesulitan)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Normal	68	49,6%
Ambang/Borderline	39	28,5%
Abnormal	30	21,9%

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa, pada 137 responden sebagian besar berada pada kategori normal, yaitu sebanyak 68 responden (49,6%). Selanjutnya, sebanyak 39 responden (28,5%) berada pada kategori Ambang (borderline), sedangkan hanya 30 responden (21,9%) berada pada kategori Abnormal. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki perkembangan sosial emosional dalam kategori normal.

5.3 Analisis Bivariat

Tabel 5. 5 Distribusi Hubungan Kategori OBVQ dengan SDQ

(n = 137)

Kategori OBVQ	SDQ Normal	SDQ Ambang/Borderline	SDQ Abnormal
Rendah	64 siswa (59,3%)	28 siswa (25,9%)	16 siswa (14,8%)
Sedang	4 siswa (16,0%)	10 siswa (40,0%)	11 siswa (44,0%)
Tinggi	0 siswa (0,0%)	1 siswa (25,0%)	3 siswa (75,0%)

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara kategori pengalaman korban *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional pada 137 responden, diketahui bahwa pada kategori pengalaman korban *bullying* rendah terdapat 108 responden, dari jumlah tersebut, sebanyak 64 responden (59,3%) berada pada kategori perkembangan sosial emosional normal, 28 responden (25,9%) berada pada kategori Ambang/*Borderline*, dan 16 responden (14,8%) berada pada kategori abnormal.

Pengalaman korban *bullying* pada kategori sedang terdapat 25 responden. Dari jumlah tersebut, sebanyak 4 responden (16,0%) berada pada kategori perkembangan sosial emosional normal, 10 responden (40,0%) berada pada kategori ambang/*borderline*, dan 11 responden (44,0%) berada pada kategori abnormal.

Sementara itu, pada kategori pengalaman korban *bullying* tinggi terdapat 4 responden. Tidak terdapat responden (0,0%) yang berada pada kategori perkembangan sosial emosional normal, sedangkan 1 responden (25,0%) berada pada kategori ambang/*borderline*, dan sebagian besar yaitu 3 responden (75,0%) berada pada kategori abnormal.

Secara keseluruhan, dari 137 responden, sebanyak 68 responden (49,6%) berada pada kategori perkembangan sosial emosional normal, 39 responden (28,5%) berada pada kategori ambang/*borderline*, dan 30 responden (21,9%) berada pada kategori abnormal.

Tabel 5. 6 Hasil Uji *Finher's Exact*

(n = 137)		
Uji Statistik	Nilai	Monte Carlo Sig. 2-sided
Pearson Chi-Square	24,331	0,000
Likelihood Ratio	25,168	0,000
Fisher's Exact Test	23,594	0,000
Linear-by-Linear Association	23,090	0,000

Berdasarkan tabel uji *Chi-Square* tests, diperoleh bahwa terdapat 3 sel (33,3%) yang memiliki nilai expected count kurang dari 5. Oleh karena itu, uji statistik yang digunakan untuk mengambil kesimpulan adalah uji *Finher's Exact Test (Metode Monte Carlo)*. Nilai statistik uji *Finher's Exact Test (Monte Carlo)* menunjukkan nilai signifikansi dua arah (*Monte Carlo Sig. 2-sided*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman korban *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional pada siswa SMK di Kabupaten Bogor.